

**PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN OPM TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN**

SKRIPSI



Oleh:

Dendy Pramana Putra
NIM. 210717136

Pembimbing

Moh. Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Putra, Dendy Pramana. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian. Skripsi. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.S.E.

Kata kunci: Harga saham, ROA, ROE, EPS, OPM.

Sebelum melakukan investasi, calon investor perlu melakukan analisis rasio keuangan perusahaan agar bisa mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi, karena analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Secara teori, nilai ROA, ROE, EPS, dan OPM yang meningkat, maka harga saham akan naik. Namun, data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, ketika ROA, ROE, EPS, dan OPM yang meningkat, di saat yang bersamaan harga saham turun, begitu pun sebaliknya, ketika ROA, ROE, EPS, dan OPM yang mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara teori dan data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM terhadap harga saham sektor perindustrian, baik pengaruh parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Ada pun pengumpulan datanya dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar pada ISSI periode 2016-2019. Jumlah *observations* dalam penelitian ini sebanyak 48 yang terdiri dari 12 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang peneliti tentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang sebelumnya telah melalui pengujian tahapan metode estimasi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Variabel OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Dendy Pramana Putra	210717136	Ekonomi Syariah	PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN OPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 05 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing

Moh. Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap Harga Saham
Perusahaan Sektor Perindustrian
Nama : Dendy Pramana Putra
NIM : 201717136
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

: ()

Penguji I

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

: ()

Penguji II

Moh. Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001

: ()

Ponorogo, 19 April 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dendy Pramana Putra
NIM : 210717136
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM Terhadap
Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Ada pun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 22 April 2021

Penulis



Dendy Pramana Putra

NIM. 210717136

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DENDY PRAMANA PUTRA

NIM : 210717136

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN OPM TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 April 2021
Pembuat Pernyataan,



Dendy Pramana Putra
NIM. 210717136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi di pasar modal menjadi salah satu investasi yang banyak dilirik oleh para investor. Pasar modal adalah tempat bagi calon investor yang ingin menanamkan atau menyertakan modalnya pada suatu perusahaan dengan cara membeli surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Surat berharga ini biasanya berupa saham, obligasi maupun reksadana.

Pasar modal sangat penting bagi investor untuk wadah guna menginvestasikan modal atau dananya. Pasar modal sendiri kini eksistensinya semakin berkembang dan membuktikan bahwa pasar modal dibutuhkan oleh pemerintah sebagai wadah bagi perusahaan yang *go public*.

Hal ini dibuktikan dengan semakin menjamurnya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Bermunculannya perusahaan baru tersebut juga akan berpotensi bahwa perusahaan tersebut juga akan *go public*, sehingga sangat terbuka peluang bagi calon investor untuk menanamkan modalnya.

Dewasa ini, teknologi berkembang dengan begitu pesatnya, hingga bisa mengubah aktivitas manusia. Perkembangan teknologi tersebut juga sangat mendukung masyarakat untuk berinvestasi, terutama memberikan

kemudahan informasi mengenai cara maupun strategi dalam berinvestasi. Proses perubahan teknologi, ekonomi, industri dan perdagangan selalu berganti seiring dengan perkembangan zaman. *Internet of Things (IOT)* sangat mendukung masyarakat untuk melakukan *trading* saham maupun instrumen lainnya, karena sangat mudah dilakukan. Bagaimana tidak, hanya dalam hitungan menit bahkan detik dengan kekuatan klik, sudah bisa melakukan pembelian maupun penjualan surat berharga.

Kini investasi yang dirasa mudah dilakukan adalah investasi saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan. Dalam praktiknya, penanaman modal diperlukan adanya pengetahuan atau informasi mengenai perusahaan yang akan ditanami modal.

Sebelum melakukan penanaman modal, memang sudah seharusnya calon investor mengetahui dan memahami segala hal yang tentunya berhubungan dengan investasi. Tujuannya adalah agar para calon investor tidak salah dalam memilih perusahaan yang akan ditanami modal. Pemberian edukasi tentang pasar modal sangat diperlukan untuk para calon investor. Hal tersebut akan membawa manfaat yang tinggi, sehingga banyaknya masyarakat yang akan tertarik dengan investasi dan juga akan meningkatkan eksistensi pasar modal.

Kegiatan investasi memiliki risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan para investor harus berhati-

hati dalam membuat keputusan ketika akan melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, dalam menanamkan modalnya, investor harus memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan.¹

Terdapat dua pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham untuk kegiatan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menentukan nilai saham menggunakan data pasar dari saham atau data yang berasal dari luar perusahaan. Analisis fundamental menentukan nilai saham menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan yang berupa informasi laporan keuangan.² Kedua pendekatan tersebut digunakan sebagai salah satu acuan bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko dan ketidakpastian, dan lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan investasi di pasar modal.

Para investor membutuhkan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai prospek perusahaan yang bersangkutan dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Selain itu investor juga harus memperhitungkan penghasilan yang diperolehnya. Informasi terkait kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menarik minat investor maupun calon investor agar menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir, harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham naik, maka investor maupun calon investor potensial akan menilai bahwa

¹ Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), 67.

² Jogyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2007), 66.

perusahaan telah berhasil mengelola usahanya.³ Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan naik, begitupun sebaliknya.

Banyak faktor yang memengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan, seperti faktor internal seperti kinerja keuangan. Di samping itu ada faktor eksternal seperti kurs. Kedua faktor tersebut akan menentukan naik atau turunnya harga saham sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kedua faktor tersebut juga akan memengaruhi risiko investasi saham. Risiko dalam berinvestasi bisa diartikan sebagai penyimpangan atau ketidaksesuaian dari keuntungan yang diharapkan. Besar maupun kecilnya risiko dapat dipengaruhi oleh kondisi suatu negara, terutama di bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor memerlukan informasi yang akurat, sehingga tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Salah satu informasi yang bisa digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan, tingkat penghasilan yang diperoleh, serta transaksi-transaksi lainnya yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis laporan keuangan, investor

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 187.

bisa mengetahui perbandingan nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur harga saham, dapat diketahui dari pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Kinerja perusahaan yang berupa kinerja keuangan atau rasio keuangan akan menjadi variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kinerja keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.⁴ Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.⁵ Namun data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, di saat yang bersamaan harga saham turun, begitu pun sebaliknya, ketika ROA mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto.

ROE merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.⁶ Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 144.

⁵ M. Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia, 2001), 60.

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 144.

diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.⁷ Namun data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ROE meningkat, di saat yang bersamaan harga saham turun, begitu pun sebaliknya, ketika ROE mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto.

EPS merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.⁸ Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.⁹ Namun data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika EPS meningkat, di saat yang bersamaan harga saham turun, begitu pun sebaliknya, ketika EPS mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto.

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba operasional atas penjualan bersih.¹⁰ Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Perusahaan yang memberikan laba operasional tinggi akan

⁷ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, 65.

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 144.

⁹ Fakhruddin and Hadianto, 139.

¹⁰ Hery, 144.

diminati oleh investor. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.¹¹ Namun data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika OPM meningkat, di saat yang bersamaan harga saham turun, begitu pun sebaliknya, ketika OPM mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal itu tidak sesuai dengan teori Hery.

Peneliti memilih rasio-rasio tersebut berangkat dari perbedaan hasil penelitian antara para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti Suprihati dan Suhestiningsih membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rinaldi Triawan membuktikan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Novendri Alfin yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Kannia Aulia Sahari justru membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan membuktikan bahwa ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Novendri Alfin membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sani Maghfirah, Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Suprihati dan Suhestiningsih dan Haslita

¹¹ Ibid., 197.

Nita membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan, Novendri Alfin membuktikan bahwa EPS memiliki hubungan positif dan signifikan. Haslita Nita, Suprihati dan Suhestiningsih membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan. Sani Maghfirah membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana yang justru membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin, Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom membuktikan bahwa OPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan membuktikan bahwa OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti memilih Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam penelitian ini karena konstituen ISSI merupakan keseluruhan saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen ISSI diseleksi ulang selama dua kali dalam satu tahun mengikuti jadwal *review* DES, yaitu setiap bulan Mei dan November. Sehingga setiap seleksi pasti ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian?
3. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian?
4. Apakah OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian?
5. Apakah ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan rumusan masalah di atas, peneliti juga menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh OPM terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang bisa dirasakan atau bisa diaplikasikan. Berdasarkan susunan tujuan penelitian di atas, peneliti membagi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai sarana edukasi agar ilmu yang didapat bisa diaplikasikan atau dipraktikkan dan bisa menambah pemahaman tentang investasi. Selain itu dapat menambah pengetahuan tentang perhitungan rasio keuangan dan juga harga saham perusahaan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis atau peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah edukasi dan pemahaman lebih mendalam tentang investasi. Selain itu, juga bisa memberikan wawasan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam

melakukan investasi terutama ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ataupun rujukan dalam penelitian selanjutnya, terutama untuk merumuskan masalah baru. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang investasi.

c. Bagi para investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat bantu analisis terkait saham yang diperjualbelikan di ISSI melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

d. Bagi perusahaan yang terdaftar di ISSI

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam pembuatan kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga bisa menarik perhatian investor.

e. Bagi mahasiswa dan lingkungan akademik

Hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai sarana penunjang pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai penulisan skripsi ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pemebahasan dan analisis, serta penutup.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengembangan dari proposal skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang konstruksi model teoritis umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Bab ini berisi menguraikan teori tentang pasar modal, pasar modal syariah, investasi, saham, laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, serta studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Teori-teori yang telah dipaparkan akan digunakan untuk analisis data.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini menjelaskan tahapan atau pun langkah yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang temuan dan hasil penelitian seperti hasil pengujian statistik deskriptif, hipotesis menggunakan *Eviews 9.0* dan pembahasan. Pada bab ini berfungsi sebagai

penguji teori dengan data penelitian dan sekaligus pembuktian dengan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan atau yang lebih mudah dipahami sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga berisi saran atas penelitian yang dilakukan.



BAB II

HARGA SAHAM, LAPORAN KEUANGAN, INVESTASI, PASAR MODAL, PASAR MODAL SYARIAH, SAHAM, ISSI

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Harga saham ini sifatnya fluktuatif, sehingga bisa berubah-ubah setiap waktu.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya.

Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang terbentuk oleh mekanisme pasar,

yaitu permintaan dan penawaran.¹

b. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas & utang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over*, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

¹ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), 130.

EPS, NPM, ROA, ROE, PBV, EVA, MPV yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valas, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu, baik di dalam maupun di luar negeri.²

c. Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham menurut Eduardus Tandelilin ada tiga, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham.

1) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai buku per saham

² Alwi Z. Iskandar, *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008), 87.

dapat menunjukkan besarnya pemegang saham yang mempunyai aktiva bersih pada perusahaan tersebut.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham yang ada di pasar yang menunjukkan harga saham tersebut, nilai pasar ini terbentuk karena terjadi permintaan dan penawaran di pasar.

3) Nilai Intrinsik Saham

Nilai intrinsik saham merupakan nilai riil atau nilai yang sesungguhnya. Nilai ini sangat penting bagi investor, karena dengan mengetahui nilai ini, investor dapat memprediksi apakah saham yang akan dibeli atau dijualnya tergolong murah atau justru lebih mahal dari nilai yang sebenarnya. Apabila nilai saham lebih rendah dari pada nilai intrinsiknya maka dapat dikategorikan *undervalue*, begitu pun sebaliknya, jika harga saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka dikategorikan *overvalue*. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam memilih saham.³

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan bisa juga dikatakan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat

³ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 183.

digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau pun aktivitas yang dilakukan perusahaan kepada pemangku kepentingan.⁴

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemegang saham dan kreditor dalam mengambil keputusan di masa mendatang. Jadi berguna juga untuk menentukan langkah maupun strategi yang akan dilakukan.

a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menghubungkan dari berbagai perkiraan yang ada di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini bisa menungkapkan hubungan antarperkiraan laporan keuangan dan bisa digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁵

1) Jenis-jenis rasio keuangan:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas terdiri atas:

(1) *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 3.

⁵ *Ibid.*, 139.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan asset lancar.

(2) *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan asset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

(3) *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang ada untuk membayar utang jangka pendek.⁶

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

(1) *Debt Ratio (DR)*

Debt ratio atau rasio utang merupakan rasio total utang terhadap total asset.

⁶ Ibid., 142.

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas.

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang jangka panjang terhadap total ekuitas.

(4) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Times Interest Earned Ratio atau rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga (diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak).

(5) *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR)

Operating Income to Liabilities Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang dengan laba operasional.⁷

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas sumber daya yang dimiliki.

Rasio aktivitas terdiri dari:

IAIN
PONOROGO

⁷ Ibid., 142.

(1) *Account Receivable Turn Over*

Account Receivable Turn Over atau perputaran piutang usaha merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

(2) *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over atau perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

(3) *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over atau perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

(4) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over atau perputaran aset tetap merupakan rasio untuk mengukur keefektifan aset tetap untuk dalam menghasilkan penjualan.

(5) *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over atau perputaran total asset merupakan rasio untuk mengukur jumlah penjualan yang

akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di total asset.⁸

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁹

Rasio profitabilitas terdiri dari 2 jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi:

(1) Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi

(a) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

(b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

⁸ Ibid., 143.

⁹ Ibid., 144.

(2) Rasio Kinerja Operasi

(a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba kotor atas penjualan bersih.

(b) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin atau marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba operasional atas penjualan bersih.

(c) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih atas penjualan bersih.

e) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Rasio pasar terdiri dari:

(1) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

(2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau rasio harga terhadap laba merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

(3) *Dividend Yield* (DY)

Dividend Yield atau imbal hasil dividen merupakan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Dari rasio ini investor bisa mengetahui dividen yang akan dibagikan dari modal yang ditanamkan.

(4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen merupakan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini juga digunakan untuk menentukan besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

(5) *Price to Book Value Ratio* (PBV)

Price to Book Value Ratio atau rasio harga terhadap nilai buku merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat harga saham, *overvalued* atau *undervalued*.

f) Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset, begitu pun sebaliknya. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.¹⁰

(2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tercantum dalam total ekuitas.

¹⁰ Ibid., 194.

Rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.¹¹

Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.¹²

(3) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini sering digunakan oleh calon investor potensial untuk menetapkan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai EPS, maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi.

¹¹ Ibid., 194.

¹² Eugene F. Brigham and Houston Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed. terj. Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 133.

Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(4) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Sehingga persamaannya bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.¹³

3. Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan “Investasi adalah sebuah asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan asset tetap merupakan investasi.”¹⁴

Pengertian investasi menurut KBBI yaitu penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Suad Husnan, proyek investasi adalah suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek besar ataupun kecil untuk memperoleh manfaat di masa mendatang.¹⁵

Investasi dapat diartikan pula sebagai pengeluaran penanaman modal atau bisa dikatakan pula perusahaan membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk mendukung kemampuan produksi barang atau jasa.¹⁶

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi investasi adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat suku bunga.
- c. Ramalan ekonomi di masa depan.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Tingkat pendapatan nasional.
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.¹⁷

¹⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 tentang investasi.

¹⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, 4 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), 55.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 121.

¹⁷ Ibid., 122.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang no 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 13 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁸

Menurut Sutrisno, pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak penjual efek secara transparan dengan pihak pembeli efek yang bertemunya tidak langsung.¹⁹ Sedangkan menurut Samsul, definisi pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang yang lebih dari satu tahun.²⁰

Pada umumnya pasar modal merupakan sistem keuangan yang ada di Indonesia sebagai system yang sangat terorganisir. Hal ini disebabkan karena pasar modal terdiri dari beberapa perantara yang mampu menyambungkan lembaga-lembaga keuangan, antara lain bank konvensional yang merupakan bank komersial, serta dibutuhkan surat berharga baik kepemilikan atau surat tanda utang yang beredar.

¹⁸ www.ojk.go.id

¹⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekosinia, 2008), 86.

²⁰ M. Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 43.

b. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal menurut Nor Hadi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan verifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme.
- 4) Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
- 5) Memberikan akses kontrol sosial.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.²¹

c. Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek yaitu surat-surat berharga yang berupa:

- 1) Saham.
- 2) Obligasi.
- 3) Bukti right.
- 4) Bukti waran.
- 5) Produk turunan yang biasa disebut derivatif.
- 6) Reksadana.

²¹ Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen. Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 14.

7) Hak memesan efek terlebih dahulu.

8) Waran.²²

5. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian pasar modal syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama terkait emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya sesuai dengan prinsip syariah.²³ Secara sederhana, pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya.

b. Instrumen pasar modal syariah

Instrumen pasar modal syariah secara khusus memperjualbelikan efek syariah. Efek syariah merupakan efek yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya telah memenuhi prinsip syariah berdasarkan ajaran Islam dan penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majlis Ulama Indonesia) dalam bentuk fatwa.²⁴

Efek di pasar modal, dikatakan efek syariah jika:

- 1) Kegiatan dan jenis usaha, serta cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Akad, cara pengelolaan, dan kekayaan reksadana tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²² Ibid., 30.

²³ Andri Soemitro, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 102.

²⁴ Ibid., 122.

- 3) Akad, cara pengelolaan, dan asset keuangan yang membentuk portofolio efek beragun asset yang diterbitkan kontrak investasi kolektif efek beragun asset tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Akad, cara pengelolaan, dan kekayaan dana investasi *real estate* berbentuk kontrak investasi kolektif tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Akad dan portofolionya berupa kumpulan piutang atau pembiayaan pemilikan rumah tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Akad, cara pengelolaan, dan/atau asset yang mendasari sukuk tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Akad, cara pengelolaan, dan/atau asset yang mendasari efek lain yang ditetapkan oleh OJK tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²⁵

c. Prinsip Syariah

Prinsip Syariah di pasar modal merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa DSN-MUI.

Fatwa tersebut juga tidak bertentangan dengan peraturan OJK.²⁶

Kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah:

- 1) Jasa keuangan yang mengandung riba.
- 2) Permainan yang tergolong judi.
- 3) Jual beli risiko yang mengandung unsur *gharar* dan *maisir*.

²⁵ Ibid., 124.

²⁶ Ibid.

- 4) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan:
- a) Barang dan/atau jasa yang haram zatnya.
 - b) Barang dan/atau jasa yang haram bukan karena zatnya.
 - c) Barang dan/atau jasa yang dapat merusak moral dan bersifat *mudarat*.²⁷

6. Saham

Saham merupakan surat berharga atau tanda kepemilikan penyertaan modal pada suatu perusahaan. Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang kegiatan usaha dan pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²⁸ Jadi secara umum, saham dan saham syariah itu sama-sama bukti penyertaan modal yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, yang membedakan hanya kegiatan usaha dan pengelolaannya.

7. Perusahaan Sektor Perindustrian

Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC. Sektor tersebut terbagi atas 11, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik.

²⁷ Ibid., 124.

²⁸ Ibid.

Dalam penelitian ini difokuskan pada sektor perindustrian. Sektor Perindustrian mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku. Industri ini mencakup produsen Barang Kedirgantaraan, Pertahanan, Produk Bangunan, Produk Kelistrikan, Mesin. Selain itu industri ini juga mencakup penyedia (1) Jasa Komersial, seperti Percetakan, Pengelola Lingkungan, Pemasok Barang dan Jasa Industri. (2) Jasa Profesional, seperti Jasa Personalia dan (3) Jasa Penelitian untuk keperluan industri.²⁹

8. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. Indeks ini berisi saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No. II.K.I setiap 6 bulan, pada bulan Mei dan November.³⁰

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam *list* Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

²⁹ www.idx.co.id.

³⁰ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 161.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu setiap Mei dan November. Sehingga selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.³¹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang berupa penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfungsi sebagai pendukung dan juga sebagai acuan dalam penelitian ini, karena penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan antara satu atau lebih variabel.



³¹ www.idx.co.id.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan Suprihati, Suhestiningsih 2013	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROA, ROE dan EPS. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder.	1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu lembaga keuangan, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Rentang waktu berbeda. 4. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. ROA, ROE, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ³²
2.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel EPS. 3. Menggunakan metode penelitian	1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan CR, DER, dan NPM sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan ROA, ROE, dan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman, sedangkan peneliti memilih	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CR, DER, dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. EPS tidak berpengaruh

³² Suprihati, Suhestiningsih, "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ilmu Terapan (JIMAT)*, 2 (November 2008), 127.

	BEI Periode Tahun 2010-2012 Firman Maulana 2014	kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder.	perusahaan sektor perindustrian. 3. Rentang waktu berbeda. 4. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	terhadap harga saham. ³³
3.	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013 Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan 2015	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel OPM. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>Eviews</i> .	1. Terdapat 2 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti menggunakan 4 variabel X dengan penambahan ROA, ROE, dan EPS. 2. Obyek penelitian yaitu Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah), sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Rentang waktu berbeda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Secara parsial, NPM dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan, NPM dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ³⁴

³³ Firman Maulana, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012" *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2014), 1.

³⁴ Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan, "Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013" *Adliya*, 1 (2015), 223.

4.	<p>Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015</p> <p>Rinaldi Triawan, Atina Shofawati</p> <p>2018</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROA, ROE, dan EPS. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>Eviews</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan OPM. 2. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di JII, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI. 3. Rentang waktu berbeda. 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. NPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4. EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. 5. ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.³⁵
----	---	---	---	---



³⁵ Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2018), 555.

5.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Arie Setyawan Muhammad</p> <p>2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat variabel ROE. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 3 variabel X dengan penambahan Ukuran Perusahaan, dan NPM, sedangkan peneliti menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan ROA, EPS, dan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan sektor pertanian, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di BEI, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI. 4. Rentang waktu berbeda. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i>. 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, NPM, dan ROE secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.³⁶
6.	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45</p> <p>Novendri Alfin Ito</p> <p>2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROA, ROE, EPS dan OPM. 3. Menggunakan metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 5 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X. 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di LQ45, sedangkan peneliti 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. OPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga

³⁶ Arie Setyawan Muhammad, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), vi.

		kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder.	memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI. 4. Rentang waktu berbeda. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	saham. 3. ROE, dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. 4. Secara simultan, ROA, ROE, ROI, GPM, NPM, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ³⁷
7.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) Haslita Nita 2018	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROE dan EPS. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>Eviews</i> .	1. Terdapat 5 variabel X dengan penambahan CR, DER dan TATO, sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan ROA, dan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di BEI, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI. 4. Rentang waktu berbeda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CR, TATO, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. CR, DER, ROE, TATO, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ³⁸
8.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	1. Meneliti tentang rasio keuangan	1. Terdapat 5 variabel X dengan penambahan PBV, DAR, dan NPM, sedangkan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

³⁷ Novendri Alfin Ito, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017), 1.

³⁸ Haslita Nisa, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (2018), 399.

	Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Sani Maghfirah 2018	terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel EPS, dan ROE. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 4. Menggunakan data sekunder. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>Eviews</i> .	peneliti hanya menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan ROA, dan OPM. 2. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di JII, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI. 3. Rentang waktu berbeda.	1. EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. 2. PBV dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. DAR dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 4. EPS, PBV, ROE, DAR, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 5. PBV variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan paling kecil yaitu ROE. ³⁹
9.	Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROE.	1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan DER, NPM, dan PER, sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan ROA, EPS, dan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

³⁹ Sani Maghfirah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)" *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), xviii.

	<p>Jakarta Islamic Index (JII)</p> <p>Liza Fatimah</p> <p>2018</p>	<p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>manufaktur, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>3. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di JII, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI.</p> <p>4. Rentang waktu berbeda.</p> <p>5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i>.</p>	<p>2. NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>5. DER, NPM, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁰</p>
10.	<p>Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata</p>	<p>1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham.</p> <p>2. Terdapat variabel ROA, ROE dan OPM.</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>1. Terdapat 6 variabel X dengan penambahan ROI, GPM, dan NPM, sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan EPS.</p> <p>2. Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>3. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di BEI, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. ROE, ROI, GPM, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. ROA dan OPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. ROA, ROE, ROI, GPM, OPM dan</p>

⁴⁰ Liza Fatimah, "Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)" *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raten Intan, 2018), ii.

	tahun 2013-2017) Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom 2019		4. Rentang waktu berbeda. 5. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ⁴¹
11.	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018) Nur Ahmadi Bi Rahmani 2019	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. 2. Terdapat variabel ROA dan ROE. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 4. Menggunakan data sekunder.	1. Terdapat 4 variabel X dengan penambahan NPM dan GPM, sedangkan peneliti juga menggunakan 4 variabel X dengan menambahkan EPS, dan OPM. 2. Obyek penelitian yaitu perbankan syariah sedangkan peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian. 3. Rentang waktu berbeda. 4. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. ROA, ROE, NPM, dan GPM secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ⁴²
12.	Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham	1. Meneliti tentang rasio keuangan terhadap	1. Terdapat 3 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti menggunakan 4	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. NPM dan ROA

⁴¹ Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana dan Abid Muhtarom, "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata tahun 2013-2017)" *Media Mahardika*, 2 (Januari 2019), 254.

⁴² Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018)" *Kitabah*, 2 (Juli-Desember, 2019), 120.

	<p>pada Perusahaan LQ45</p> <p>Kannia Aulia Sahari, I Wayan Suartana</p> <p>2020</p>	<p>harga saham.</p> <p>2. Terdapat variabel ROA, dan ROE.</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>variabel X dengan menambahkan EPS, dan OPM.</p> <p>2. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di LQ45, sedangkan peneliti memilih perusahaan yang juga <i>listing</i> di ISSI.</p> <p>3. Rentang waktu berbeda.</p> <p>4. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i>.</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>2. ROE berpengaruh terhadap harga saham.⁴³</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan maupun fenomena yang sedang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi yang berupa bagan alur pemikiran yang dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.⁴⁴

Kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan OPM (X_4). Selain itu terdapat satu variabel dependen yaitu harga saham (Y).

⁴³ Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana, "Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45" *e-Jurnal Akuntansi*, 5 (Mei 2020), 1258.

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019), 66.

1. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.⁴⁵

2. Hubungan ROE dengan Harga Saham

Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.⁴⁶

3. Hubungan EPS dengan Harga Saham

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.⁴⁷

4. Hubungan OPM dengan Harga Saham

Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Perusahaan yang memberikan laba operasional tinggi akan diminati oleh investor. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.⁴⁸

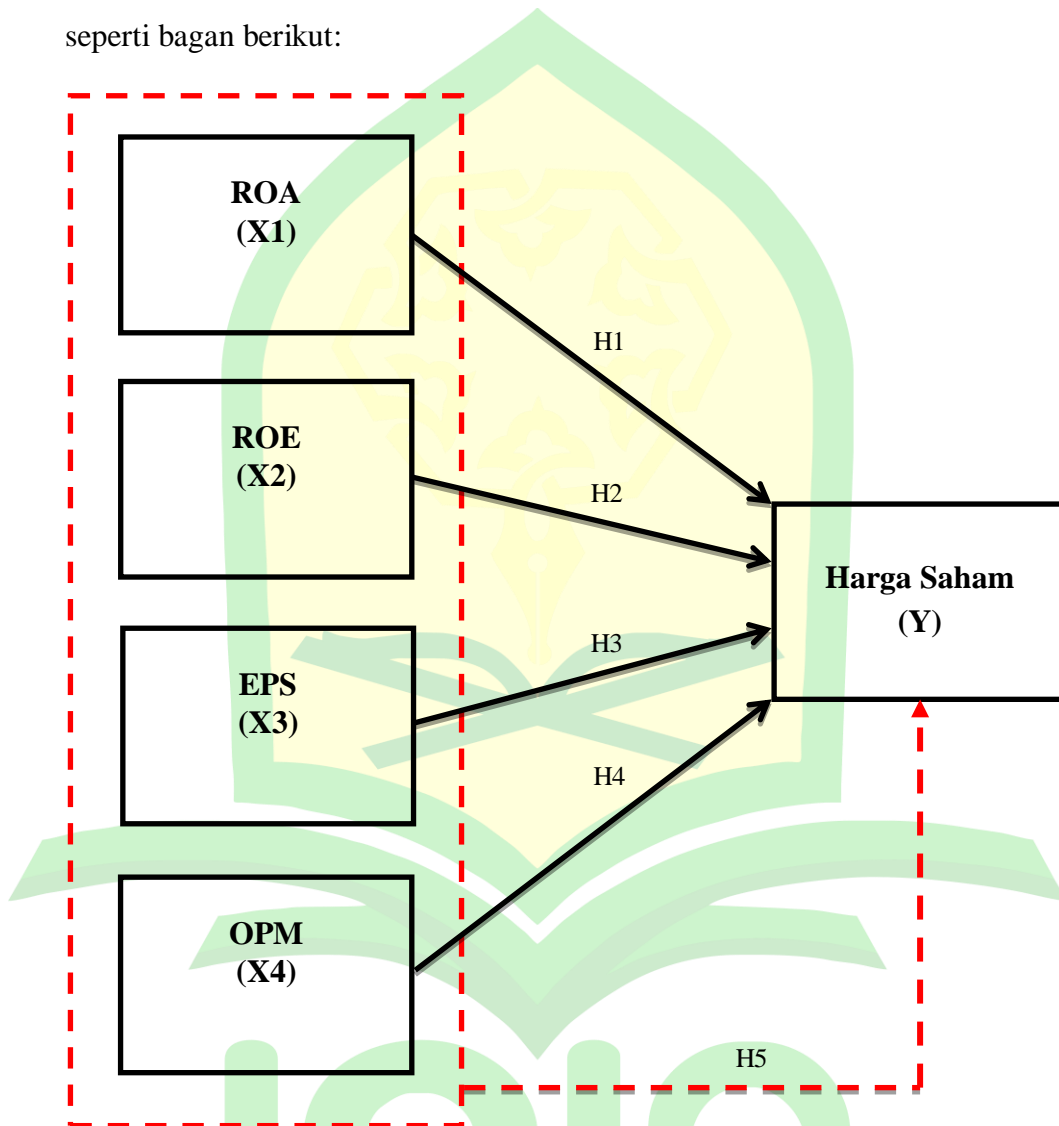
⁴⁵ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, 60.

⁴⁶ *Ibid.*, 65.

⁴⁷ *Ibid.*, 139.

⁴⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

Berdasarkan paparan teori yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat memengaruhi harga saham adalah ROA, ROE, EPS, dan OPM. Sehingga kerangka penelitian ini digambarkan seperti bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan : Pengaruh parsial \longrightarrow
 Pengaruh simultan \dashrightarrow

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang diturunkan dari kerangka berpikir yang telah disusun. Hipotesis ialah pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Bahasa yang lebih mudah, hipotesis adalah dugaan sementara mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. H_1 : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

H_0 : Diduga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

2. H_2 : Diduga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

H_0 : Diduga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

3. H_3 : Diduga EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

H_0 : Diduga EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

4. H_4 : Diduga OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

H_0 : Diduga OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

5. H_5 : Diduga ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

H_0 : Diduga ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai pedoman atau acuan, prosedur, maupun teknik dalam merencanakan penelitian yang kemudian berguna sebagai panduan untuk membangun atau mengembangkan strategi yang menghasilkan model penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari kerangka teori dari para ahli maupun pemikiran peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan lagi menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.¹

Menurut Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa diperoleh menggunakan prosedur statistik dan cara lain dari pengukuran. Penelitian kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki ciri tertentu yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan ini, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan teori yang obyektif.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 39.

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian asosiatif, karena untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.¹ Dari penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan, meramal dan mengontrol suatu gejala.²

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya, yang akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya.³

a. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variasi nilai variabel lain. Bisa dikatakan juga bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 118.

² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 50.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 126.

b. Variabel Independen/ Variabel bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang variasi nilainya memengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.⁴ Dapat dikatakan pula bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas empat variabel. Variabel tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Artinya pada konsep yang diamati terbuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Definisi operasional juga bisa diartikan sebagai pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya.⁵

⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 75.

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

Definisi operasional ialah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis, instrumen, serta sumber pengukuran.⁶

Menurut Kerlinger, definisi operasional berupa: (1) tindakan atau kelakuan yang dapat diamati, misalnya “kecerdasan adalah kemampuan untuk membaca cerita yang diberikan kepadanya”, (2) tindakan untuk mengukur konstruk, misalnya “kecerdasan adalah skor yang diperoleh pada tes intelegensi.” Sedangkan menurut Bass, definisi operasional dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe A, B, dan C. Definisi operasional tipe A menunjuk apa yang perlu dilakukan agar fenomena terjadi. Definisi operasional tipe B memperhatikan ciri dinamis fenomena yang dihadapi atau menekankan pada tindakan. Definisi operasional tipe C mengacu pada ciri-ciri statis fenomena.⁷

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam penelitian maka dirumuskan definisi operasionalnya “Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian pada ISSI Periode 2016-2019,” dimaksudkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan OPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi variabel	Indikator	Sumber
1.	Harga Saham	Harga pada saham yang terjadi di pasar pada saat	Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>)	Jogiyanto Hartono, <i>Teori</i>

⁶ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 77.

⁷ Ibid., 132.

		tertentu yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran		<i>Portofolio dan Analisis Investasi</i> (Yogyakarta: BPFE, 2010), 130.
2.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 193.
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio yang menunjukkan return atas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 193.
4.	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam rangka memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 144.
5.	<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba operasional terhadap penjualan bersih	$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 197.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019. Pengamatan dilakukan secara *online*, jadi lebih fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dapat diartikan juga, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah, namun juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Untuk sampel, yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 30.

diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili dan harus valid. Jika sampel tidak representatif, setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda.⁹

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel.¹⁰

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria-kriteria tertentu.¹¹ Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan beberapa kriteria untuk pengambilan sampel.

Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan sektor perindustrian yang *listing* secara berturut-turut di ISSI selama 2016-2019.
- c. Perusahaan sektor perindustrian yang secara rutin melaporkan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2019.

⁹ Ibid., 131.

¹⁰ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 87.

¹¹ Sugiyono, 138.

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Alasannya karena hanya 12 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI	50
2.	Perusahaan sektor perindustrian yang <i>listing</i> secara berturut-turut di ISSI selama 2016-2019	36
3.	Perusahaan sektor perindustrian yang secara rutin melaporkan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2019	20
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2019.	12

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Daftar berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Tabel 3.3 Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
3.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
4.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
5.	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk.
6.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
7.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
8.	LION	Lion Metal Works Tbk.
9.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.

10.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
11.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
12.	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumbernya dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sumber, cara memperoleh, dan waktu pengumpulannya.

a. Menurut sifatnya

Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena datanya berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Kemudian peneliti akan mengolahnya menggunakan perhitungan statistik.

b. Menurut sumbernya

Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini merupakan data internal, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian. Data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan yang bisa menggambarkan perusahaan tersebut.¹²

c. Menurut cara memperolehnya

Menurut cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena peneliti tidak melakukan penelitian lapangan dan tidak melakukan wawancara, apalagi menyebar kuesioner seperti untuk data primer. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dengan cara mengaksesnya melalui *www.idx.co.id*.

¹² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 89.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2019.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan, buku, maupun majalah berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lainnya.¹³

d. Menurut waktu pengumpulannya

Menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel juga sering disebut sebagai data runtut waktu silang atau data longitudinal, dimana obyek datanya banyak dan dalam kurun waktu tertentu.¹⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berisi strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk menggali data tentang suatu hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan lain-lain.¹⁵ Teknik dokumentasi bisa

¹³ Sujarweni, 89.

¹⁴ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekosinia, 2014), 77.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

juga diartikan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan maupun dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁶

Dalam teknik ini, pengumpulan tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui penelusuran dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang diperoleh dari *web* Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang peneliti gunakan adalah regresi data panel. Analisis data merupakan upaya dari suatu data yang telah tersedia kemudian diolah dengan cara statistik untuk dapat mengetahui jawaban dari setiap rumusan masalah.¹⁷ Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan *software Eviews 9.0*.

a. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software Eviews 9.0* dengan menggunakan data panel yang selanjutnya disebut dengan regresi data panel. Regresi data panel yaitu regresi yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series* dalam sebuah persamaan.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah

¹⁶ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 224.

¹⁷ *Ibid.*, 121.

terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.¹⁸ Dalam statistik deskriptif juga bisa digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan regresi, dan membandingkan antara rata-rata data sampel atau populasi, namun tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, dan juga tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak membuat generalisasi.¹⁹ Statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan lainnya.

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di ISSI periode 2016-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

2) Metode Estimasi Data Panel

a) *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu diregresi untuk mengetahui korelasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

¹⁹ *Ibid.*, 227.

antara variable terikat dengan variabel-variabel bebasnya akan memberikan nilai yang sama besarnya. Demikian halnya dengan waktu, nilai *intercept* dan *slope* dalam persamaan regresi menggambarkan hubungan antara variable terikat dengan variabel bebasnya adalah sama untuk setiap waktu. Hal tersebut didasarkan penggunaan regresi data panel ini mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.²⁰

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Adanya berbagai faktor ekonomi yang tidak keseluruhan masuk dalam persamaan model, maka memungkinkan adanya *intercept* yang berbeda antara individu maupun antara waktu. Bisa dikatakan juga, *intercept* ini mungkin memiliki nilai yang berbeda untuk setiap individu dan waktu. Hal tersebut yang mendasari pemikiran pembentukan model FEM.²¹

c) *Random Effect Model (REM)*

Jika dalam FEM adanya perbedaan *intercept* dan *slope* hasil estimasi disebabkan oleh perbedaan antarindividu dan antarwaktu secara langsung, pada model REM ini perbedaan tersebut diakomodir melalui *error*. Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi dengan koefisien regresi dan

²⁰ Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 107.

²¹ *Ibid.*, 121.

konstanta karena adanya perbedaan pada periode waktu dan perbedaan antarunit data.²²

Persamaan CEM/FEM/REM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Return On Assets</i> (ROA)
X_2	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_3	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_4	: <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)
ε	: <i>Standar Error</i>

3) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model yang paling tepat, ada beberapa pengujian yang dapat ditempuh. Ada pun pengujiannya sebagai berikut:

²² Ibid., 153.

a) Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).²³ Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah CEM, namun jika nilai *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah FEM.

b) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).²⁴ Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah REM, namun jika nilai *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah FEM.

²³ Ibid., 190.

²⁴ Ibid., 193.

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).²⁵ Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah CEM, namun jika nilai *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah REM.

4) Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda, maka uji yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.²⁶ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti kita ketahui, uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

²⁵ Sriyana, 196.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*, 8 (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016), 160.

Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya untuk ukuran sampel kecil.²⁷

Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.²⁸

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen.²⁹ Korelasi antara dua variabel independen atau bebas di atas 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinieritas merupakan masalah serius.³⁰ Jadi bisa diartikan jika nilai korelasinya di atas 0,80 maka terjadi multikolinieritas, begitu pun sebaliknya, jika nilai korelasinya kurang dari 0,80 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

²⁷ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2017), 145.

²⁸ Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 53.

²⁹ Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, 71.

³⁰ Ghozali and Ratmono, 73.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain berubah maka disebut heteroskedastisitas.³¹

Pengujian dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diamati terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, dan *Park*. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Glejser*.³²

Apabila *output* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* yang signifikan (nilai $p=0,0000$), maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai $p > 0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis uji *Glejser*:

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a: Terjadi heteroskedastisitas

³¹ Ghozali and Ratmono, 105.

³² Ibid., 93.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode- t_1 .³³

Dalam penelitian ini, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji ini lebih tepat digunakan dibanding uji *Durbin Watson* terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasinya lebih dari satu. Uji ini akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*, sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey*.³⁴

5) Uji Signifikansi

a) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, maka ROA, ROE, EPS, dan OPM tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$, maka ROA, ROE, EPS, dan OPM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

³³ Ibid., 197.

³⁴ Ibid., 125.

Kriteria pengujian:

$P_{\text{Value}} (\text{sig}) < 0,05 = H_a$ diterima

$P_{\text{Value}} (\text{sig}) > 0,05 = H_0$ ditolak

Penolakan hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% dengan kriteria:

(1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

(2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b) Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap koefisien populasi apakah sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁵

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak,

³⁵ D. Nachrowi Nachrowi and Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020), 19.

artinya X berpengaruh terhadap Y. Tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$. Jika nilai Prob. lebih besar dari α maka tidak signifikan, sedangkan jika nilai Prob. lebih kecil dari α maka signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.³⁶ Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua sifat R^2 yang harus diketahui:

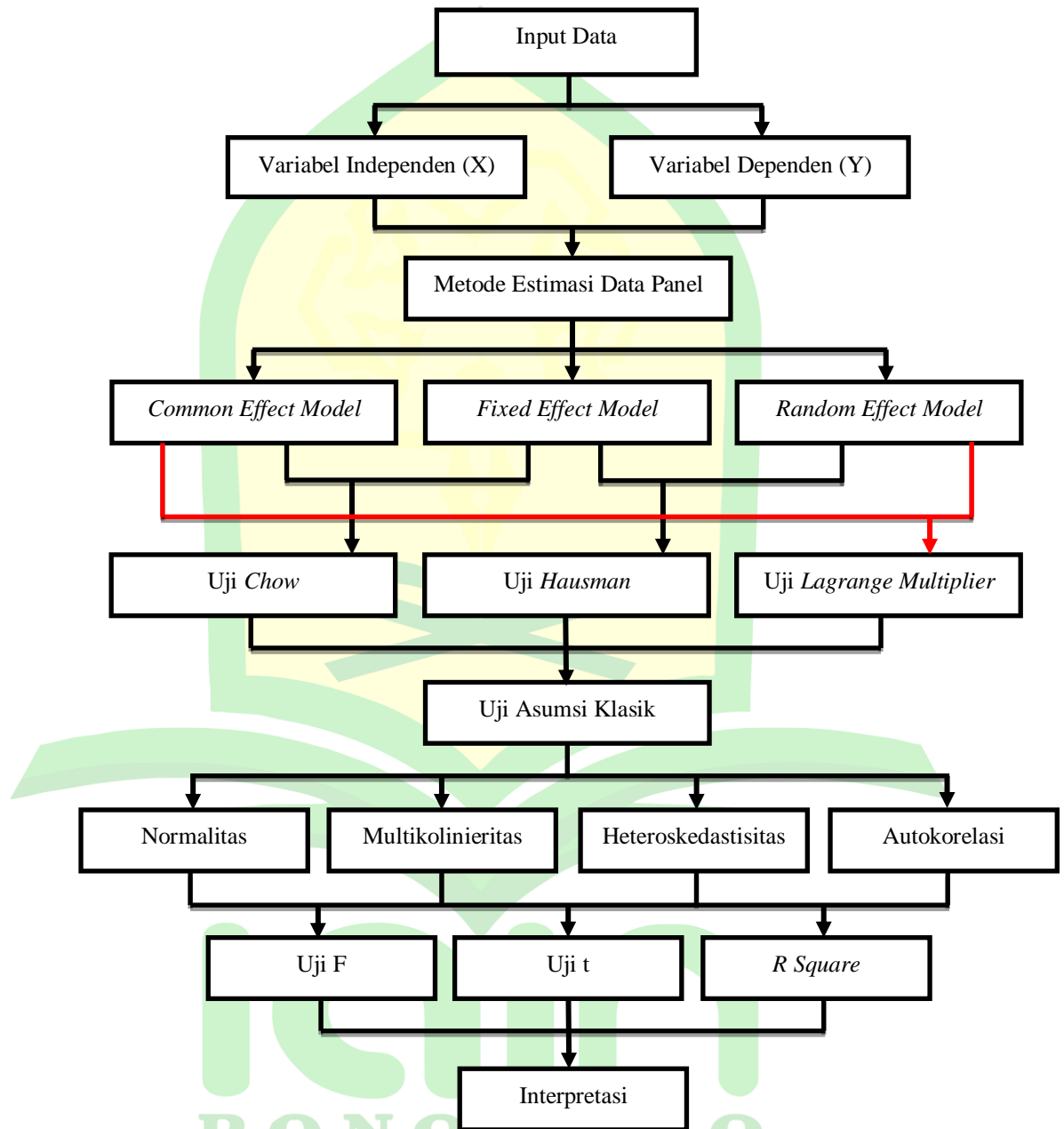
- 1) R^2 bukan merupakan besaran negatif
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$.

Jika R^2 sebesar 1 berarti kecocokan sempurna atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 sebesar nol berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan

³⁶ Sri Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006), 259.

X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.³⁷

6) Bagan Tahapan Analisis Data



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

³⁷ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid I*, 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 161.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perindustrian yang merupakan salah satu jenis sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perindustrian mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa yang dihasilkan merupakan produk jasa final, jadi bukan barang setengah jadi yang memerlukan proses lanjutan.

Sektor ini mencakup produsen barang kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, produk kelistrikan, dan mesin. Selain itu sektor ini juga mencakup penyedia jasa komersial (percetakan, pengelola lingkungan, pemasok barang dan jasa industri), dan jasa profesional (jasa personalia dan jasa penelitian) untuk keperluan industri.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam *list* Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Konstituen ISSI diseleksi ulang selama dua kali dalam satu tahun mengikuti jadwal *review* DES, yaitu setiap bulan Mei dan November.

Sehingga setiap seleksi pasti ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.¹

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data tahunan dari perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di ISSI periode 2016-2019.

Ada pun datanya sebagai berikut:

1. Harga Saham

Tabel 4.1 Harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 dalam rupiah (Rp)

HARGA SAHAM					
NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	520	342	420	436
2	ASGR	1900	1310	1330	950
3	BMTR	615	590	242	348
4	ICON	500	139	98	68
5	IMPC	1025	1090	940	1020
6	JECC	3500	4700	6650	6175
7	KBLI	276	426	302	525
8	LION	1050	765	680	468
9	MFMI	790	800	800	770
10	MLIA	650	650	1205	1235
11	TOTO	492	408	348	292
12	VOKS	1465	312	300	402

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 harga saham tertinggi pada tahun 2016 yaitu JECC dengan Rp3.500,00 dan terendah terjadi pada KBLI yaitu Rp276,00. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi pada JECC yaitu Rp4.700,00 dan terendah pada ICON yaitu Rp139,00. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi pada JECC yaitu Rp6.650,00 dan terendah pada ICON yaitu

¹ www.idx.co.id

Rp98,00. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi pada JECC yaitu Rp6.175,00 dan terendah pada ICON yaitu Rp68,00.

2. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.2 ROA perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 dalam persentase (%)

Return On Assets (ROA)					
NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	6.00	8.00	9.00	12.00
2	ASGR	15.00	11.00	12.00	9.00
3	BMTR	0.83	1.78	2.85	4.66
4	ICON	0.93	3.63	7.91	9.29
5	IMPC	5.53	3.98	4.45	3.72
6	JECC	8.34	4.32	4.21	5.43
7	KBLI	17.21	10.84	8.51	10.80
8	LION	6.17	1.36	2.11	0.13
9	MFMI	9.70	9.45	9.68	31.63
10	MLIA	2.00	56.00	8.00	6.00
11	TOTO	6.53	9.87	11.97	4.83
12	VOKS	9.59	7.88	4.24	6.88

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 ROA tertinggi pada tahun 2016 yaitu KBLI yaitu 17,21% dan terendah terjadi pada BMTR yaitu 0,83%. Pada tahun 2017 ROA tertinggi pada MLIA yaitu 56,00% dan terendah pada LION yaitu 1,36%. Pada tahun 2018 ROA tertinggi pada ASGR yaitu 12,00% dan terendah pada LION yaitu 2,11%. Pada tahun 2019 ROA tertinggi pada MFMI yaitu 31,63% dan terendah pada LION yaitu 0,13%.

P O N O R O G O

3. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.3 ROE perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 dalam persentase (%)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	10.00	12.00	15.00	18.00
2	ASGR	22.00	19.00	18.00	15.00
3	BMTR	1.47	3.50	5.78	8.08
4	ICON	2.75	8.74	15.30	14.34
5	IMPC	10.27	7.08	7.69	6.61
6	JECC	28.15	15.22	12.49	13.56
7	KBLI	24.37	18.28	13.60	16.10
8	LION	9.00	2.05	3.09	0.20
9	MFMI	11.52	11.53	11.92	56.32
10	MLIA	9.00	16.00	19.00	14.00
11	TOTO	11.06	16.47	17.97	7.31
12	VOKS	23.92	20.42	11.43	18.77

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 ROE tertinggi pada tahun 2016 yaitu JECC yaitu 28,15% dan terendah terjadi pada BMTR yaitu 1,47%. Pada tahun 2017 ROE tertinggi pada VOKS yaitu 20,42% dan terendah pada LION yaitu 2,05%. Pada tahun 2018 ROE tertinggi pada MLIA yaitu 19,00% dan terendah pada LION yaitu 3,09%. Pada tahun 2019 ROE tertinggi pada MFMI yaitu 56,32% dan terendah pada LION yaitu 0,20%.

4. *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 4.4 EPS perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 dalam Rupiah (Rp)

<i>Earning Per Share (EPS)</i>					
NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	12.32	16.46	21.33	29.41
2	ASGR	0.19	0.19	0.20	0.19
3	BMTR	14.70	35.70	59.70	94.60
4	ICON	2.62	9.44	19.01	22.73
5	IMPC	21.22	18.05	17.88	21.45
6	JECC	0.88	0.55	0.58	0.68
7	KBLI	83.00	90.00	62.00	104.00
8	LION	40.33	18.00	28.00	2.00
9	MFMI	28.00	31.00	35.00	176.00
10	MLIA	7.11	37.37	148.65	98.49
11	TOTO	16.33	27.02	33.59	13.62
12	VOKS	192.57	39.99	25.38	50.10

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 EPS tertinggi pada tahun 2016 yaitu VOKS yaitu Rp192,57 dan terendah terjadi pada ASGR yaitu Rp0,19. Pada tahun 2017 EPS tertinggi pada KBLI yaitu Rp90,00 dan terendah pada ASGR yaitu Rp0,19. Pada tahun 2018 EPS tertinggi pada MLIA yaitu Rp148,65 dan terendah pada ASGR yaitu Rp0,20. Pada tahun 2019 EPS tertinggi pada MFMI yaitu Rp176,00 dan terendah pada ASGR yaitu Rp0,19.

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Tabel 4.5 OPM perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 dalam persen (%)

<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>					
NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	9.00	11.00	11.00	13.00
2	ASGR	12.54	8.92	8.87	7.08
3	BMTR	19.55	26.29	27.63	28.65
4	ICON	7.03	15.55	18.29	19.34
5	IMPC	19.27	15.86	13.73	13.79
6	JECC	8.60	5.10	3.81	4.95
7	KBLI	19.00	16.00	8.70	13.00
8	LION	12.80	4.31	4.85	1.55
9	MFMI	26.86	26.93	27.07	99.90
10	MLIA	2.00	5.00	8.00	9.00
11	TOTO	13.28	17.21	20.13	7.74
12	VOKS	14.80	10.20	5.29	9.70

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 OPM tertinggi pada tahun 2016 yaitu MFMI yaitu 26,86% dan terendah terjadi pada MLIA yaitu 2%. Pada tahun 2017 OPM tertinggi pada MFMI yaitu 26,93% dan terendah pada LION yaitu 4,31%. Pada tahun 2018 OPM tertinggi pada MFMI yaitu 27,07% dan terendah pada JECC yaitu 3,81%. Pada tahun 2019 OPM tertinggi pada MFMI yaitu 99,90% dan terendah pada LION yaitu 1,55%.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang sedang diteliti. Sehingga dapat memberikan informasi awal tentang masalah yang diteliti. Hasil uji

statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	ROA	ROE	EPS	OPM
Mean	1048.313	8.442500	13.61167	37.65896	14.83688
Median	632.5000	7.380000	13.02500	22.09000	12.67000
Maximum	6650.000	56.00000	56.32000	192.5700	99.90000
Minimum	68.00000	0.130000	0.200000	0.190000	1.550000
Std. Dev.	1387.403	8.724618	8.915171	44.70463	14.49542
Skewness	2.946177	3.807215	2.235840	1.933181	4.325083
Kurtosis	11.12233	20.38692	12.14152	6.377028	25.91641
Jarque-Bera	201.3843	720.5693	207.1267	52.70616	1199.975
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	50319.00	405.2400	653.3600	1807.630	712.1700
Sum Sq. Dev.	90469664	3577.591	3735.573	93929.70	9875.503
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 48. Jumlah tersebut berasal dari 12 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di ISSI periode 2016-2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa harga saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp68,00 dan nilai maksimum sebesar Rp6.650,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp68,00 sampai Rp6.650,00 dengan nilai rata-rata Rp1.048,313 pada standar deviasi Rp1.387,403. Harga saham tertinggi

terjadi pada perusahaan JECC yaitu pada tahun 2018, sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan ICON yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,130000 dan nilai maksimum sebesar 56,00000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,130000 sampai 56,00000 dengan nilai rata-rata 8,442500 pada standar deviasi 8.724618. ROA tertinggi terjadi pada perusahaan MLIA yaitu pada tahun 2017, sedangkan ROA terendah terjadi pada perusahaan LION yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,200000 dan nilai maksimum sebesar 56,32000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROE perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,130000 sampai 56,00000 dengan nilai rata-rata 8,442500 pada standar deviasi 8.724618. ROA tertinggi terjadi pada perusahaan MLIA yaitu pada tahun 2017, sedangkan ROA terendah terjadi pada perusahaan LION yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa EPS mempunyai nilai minimum sebesar Rp0,190000 dan nilai maksimum sebesar Rp192,5700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya EPS perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp0,190000 sampai Rp192,5700 dengan nilai rata-rata

Rp37,65896 pada standar deviasi Rp44.70463. EPS tertinggi terjadi pada perusahaan VOKS yaitu pada tahun 2016, sedangkan EPS terendah terjadi pada perusahaan ASGR yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa OPM mempunyai nilai minimum sebesar 1,550000 dan nilai maksimum sebesar 99,90000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya OPM perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 1,550000 sampai 99,90000. dengan nilai rata-rata pada standar deviasi 14.49542. OPM tertinggi terjadi pada perusahaan MFMI yaitu pada tahun 2019, sedangkan OPM terendah terjadi pada perusahaan LION yaitu pada tahun 2019.

2. Analisis Data

a. Model Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut peneliti sajikan hasil regresi menggunakan ketiga model tersebut:

1) *Common Effect Model (CEM)*Tabel 4.7 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	909.2920	345.4138	2.632472	0.0117
ROA	-36.74225	26.42871	-1.390240	0.1716
ROE	91.08214	31.84489	2.860181	0.0065
EPS	-8.337247	5.151640	-1.618367	0.1129
OPM	-32.12205	16.91252	-1.899306	0.0642
R-squared	0.202994	Mean dependent var		1048.313
Adjusted R-squared	0.128853	S.D. dependent var		1387.403
S.E. of regression	1294.936	Akaike info criterion		17.26864
Sum squared resid	72104906	Schwarz criterion		17.46356
Log likelihood	-409.4474	Hannan-Quinn criter.		17.34230
F-statistic	2.737971	Durbin-Watson stat		0.360632
Prob(F-statistic)	0.040827			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

2) *Fixed Effect Model (FEM)*Tabel 4.8 Hasil Uji *Fixes Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1416.489	139.7394	10.13665	0.0000
ROA	10.78204	9.208833	1.170836	0.2503
ROE	-113.7733	27.11229	-4.196374	0.0002
EPS	9.164754	2.407384	3.806934	0.0006
OPM	50.16590	17.32828	2.895031	0.0068
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948405	Mean dependent var		1048.313
Adjusted R-squared	0.924220	S.D. dependent var		1387.403
S.E. of regression	381.9272	Akaike info criterion		14.98954
Sum squared resid	4667787.	Schwarz criterion		15.61327
Log likelihood	-343.7489	Hannan-Quinn criter.		15.22525
F-statistic	39.21430	Durbin-Watson stat		1.660522
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

3) *Random Effect Model (REM)*Tabel 4.9 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1307.193	400.1094	3.267088	0.0021
ROA	6.844142	9.134996	0.749222	0.4578
ROE	-75.03835	24.28722	-3.089623	0.0035
EPS	7.964045	2.366544	3.365265	0.0016
OPM	27.28455	15.37708	1.774365	0.0831
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1304.930	0.9211
Idiosyncratic random			381.9272	0.0789
Weighted Statistics				
R-squared	0.241831	Mean dependent var	151.7935	
Adjusted R-squared	0.171304	S.D. dependent var	464.3409	
S.E. of regression	422.7023	Sum squared resid	7683122.	
F-statistic	3.428896	Durbin-Watson stat	0.909181	
Prob(F-statistic)	0.016118			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.480633	Mean dependent var	1048.313	
Sum squared resid	1.34E+08	Durbin-Watson stat	0.052148	

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9,0*

b. **Pemilihan Regresi Data Panel**

Ada tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang kemudian akan digunakan mengelola data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk penentuan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk penentuan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk penentuan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Random Effect Model* (REM).

1) Uji *Chow*Tabel 4.10 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.028629	(11,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.396971	11	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 131,396971 dengan nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji *Hausman*Tabel 4.11 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.671619	4	0.0084

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Nilai distribusi statistik *Chi Square* berdasarkan tabel 4.11 adalah sebesar 13,671619 dengan nilai *Probability* 0,0084. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0084 < 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa metode yang terpilih ialah *Fix Effect Model* (FEM). Sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk

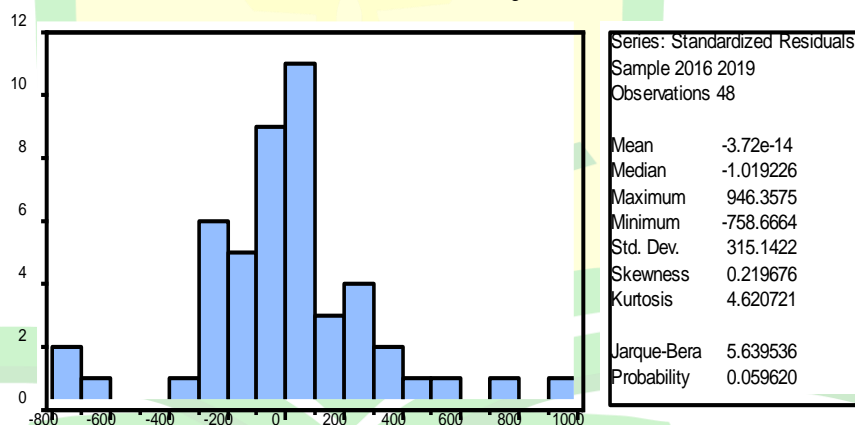
membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.²

c. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.³

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,059620 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,059620 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

² Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 196.

³ Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 53.

2) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen atau bebas. apabila di atas 0,80 maka dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinieritas.⁴

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	ROE	EPS	OPM
ROA	1.000000	0.572868	0.280837	0.322628
ROE	0.572868	1.000000	0.520271	0.596831
EPS	0.280837	0.520271	1.000000	0.501151
OPM	0.322628	0.596831	0.501151	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui jika nilai korelasi antara ROA dan ROE sebesar 0.572868. Nilai korelasi antara ROA dan EPS sebesar 0.280837. Nilai korelasi antara ROA dan OPM sebesar 0.322628. Nilai korelasi antara ROE dan EPS sebesar 0.520271. Nilai korelasi antara ROE dan OPM sebesar 0.596831 serta nilai korelasi antara EPS dan OPM sebesar 0.501151. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,80 ($< 0,80$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Glejser*. Apabila *output* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* yang signifikan (nilai $p=0,0000$), maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai $p > 0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastiditas.

⁴ Ibid., 73.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	190.8336	59.88652	3.186587	0.0032
ROA	1.834373	3.946525	0.464807	0.6452
ROE	0.733373	11.61920	0.063117	0.9501
EPS	-0.601956	1.031705	-0.583457	0.5637
OPM	1.432420	7.426182	0.192888	0.8483

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, maka dapat kita ketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai *Probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

4) Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* atau juga biasa disebut *Breusch-Godfrey*.

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.721364	Prob. F(2,40)	0.4923
Obs*R-squared	1.636190	Prob. Chi-Square(2)	0.4413

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.14 *Obs*R-Squared* bernilai 1,636190 dan nilai *probability* 0,4413. Nilai tersebut berarti lebih dari 0,05 ($0,4413 > 0,05$) sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Signifikansi

Berdasarkan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Sehingga, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang telah terpilih.

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1416.489	139.7394	10.13665	0.0000
ROA	10.78204	9.208833	1.170836	0.2503
ROE	-113.7733	27.11229	-4.196374	0.0002
EPS	9.164754	2.407384	3.806934	0.0006
OPM	50.16590	17.32828	2.895031	0.0068
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948405	Mean dependent var	1048.313	
Adjusted R-squared	0.924220	S.D. dependent var	1387.403	
S.E. of regression	381.9272	Akaike info criterion	14.98954	
Sum squared resid	4667787.	Schwarz criterion	15.61327	
Log likelihood	-343.7489	Hannan-Quinn criter.	15.22525	
F-statistic	39.21430	Durbin-Watson stat	1.660522	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1416,489 + 10,78204\text{ROA} - 113,7733\text{ROE} + 9,164754\text{EPS} + 50,16590\text{OPM}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 1416,489, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, ROE, EPS, dan OPM konstan, maka harga saham sebesar 1416,489.
- 2) Koefisien regresi variabel ROA bernilai positif yaitu sebesar 10,78204. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat,

maka harga saham akan naik sebesar 10,78204 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel ROE bernilai negatif yaitu sebesar -113,7733. Hal ini menunjukkan apabila ROE meningkat, maka akan menurunkan harga saham sebesar 113,7733 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel EPS bernilai positif yaitu sebesar 9,164754. Hal ini menunjukkan apabila EPS meningkat, maka harga saham akan naik sebesar 9,164754 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel OPM bernilai positif yaitu sebesar 50,16590. Hal ini menunjukkan apabila OPM meningkat, maka harga saham akan naik sebesar 50,16590 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Jadi ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

f. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Nilai t_{tabel} sebesar 2,01669 diperoleh dari $k = 5$ (jumlah variabel), $n = 48$ (jumlah *observations*), $df = n - k = 43$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01669.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

Berikut adalah uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

a) Variabel *Return On Assets* (ROA) (X_1)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel ROA sebesar 1,170836 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170836 < 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,2503 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2503 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROA bernilai 10,78204 artinya jika tingkat ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 10,78204 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b) Variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel ROE sebesar -4,196374 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($4,196374 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai -113,7733 artinya jika tingkat ROE mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 113,7733 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c) Variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_3)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.16 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel EPS sebesar 3,806934 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,806934 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari EPS bernilai 9,164754 artinya jika tingkat EPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 9,164754 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d) Variabel *Operating Profii Margin* (OPM) (X_4)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.16 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel OPM sebesar 2,895031 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,895031 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0068 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0068 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari OPM bernilai 50,16590 artinya jika tingkat OPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 50,16590 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

g. **Uji Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵ Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁵ Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 259.

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,924220 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 92,42% sedangkan sisanya sebesar 7,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel ROA, ROE, EPS, dan OPM sebesar 92,42% dapat memprediksi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 7,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

h. Uji Hipotesis

- 1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian ditolak. Berdasarkan uji-t statistik ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 .
- 2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-t statistik ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_2 .
- 3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-t statistik EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_3 .
- 4) Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian

diterima. Berdasarkan uji-t statistik OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_4 .

- 5) Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ROA, ROE, EPS, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian diterima. Berdasarkan uji-t statistik ROA, ROE, EPS, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_5 .

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.15 hasil output *Eviews 9.0* dengan model *Fixed Effect Model* (FEM), berikut ini adalah hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan OPM) terhadap variabel dependen (Harga Saham):

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut Hery, *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Artinya peningkatan nilai ROA akan meningkatkan nilai jual saham, sehingga harga saham juga akan ikut naik.⁶

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 193.

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efisien penggunaan asset yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga meningkat dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba bersih perusahaan, maka nilai ROA juga akan meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu, harga saham juga turut naik.

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,170836 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170836 < 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,2503 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2503 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROA bernilai 10,78204 artinya jika ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 10,78204.

Hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan sektor perindustrian ini memiliki data komponen yang tidak stabil setiap tahunnya selama 2016-2019. Selain itu, ROA bisa dikatakan cukup jauh kaitannya dengan harga saham jika dibandingkan dengan ROE, karena

para investor akan lebih melihat nilai laba terhadap modal dari pada nilai laba terhadap asset.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kannia Aulia Sahari pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin Ito pada tahun 2017 menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, dan Abid Muhtarom pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian Rinaldi Triawan pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Menurut Hery, *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan. Artinya peningkatan nilai ROE akan meningkatkan nilai jual saham, sehingga harga saham juga akan ikut naik.⁷

Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga meningkat dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba bersih perusahaan, maka nilai ROE juga akan meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu, harga saham juga turut naik.

Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-4,196374$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($4,196374 > 2,01669$) dengan nilai *probability* $0,0002$ yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai $-113,7733$ artinya jika ROE mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar $113,7733$.

Hasil penelitian ini menerima H_2 dan menolak H_0 artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan ROE maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Rata-rata nilai ROE perusahaan sektor perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 sebesar $12,61167$. Nilai

⁷ Ibid., 194.

tersebut bisa dikatakan kecil, sebagai pembanding, jika rata-rata industri untuk ROE sebesar 30% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, karena nilainya di bawah rata-rata perusahaan lainnya. Hal ini bisa terjadi karena, (1) aktivitas penjualan belum optimal, (2) penggunaan modal untuk menciptakan penjualan belum maksimal, (3) beban operasi dan beban lain-lain terlalu besar.⁸

Penelitian ini sejalan dengan Novendri Alfin Ito pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini hampir serupa dengan yang dilakukan oleh Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom pada tahun 2019, Liza Fatimah pada tahun 2018 dan juga Sani Maghfirah pada tahun 2018 bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani pada tahun 2019 yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rinaldi Triawan pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslita Nita pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Suprihati dan Suhestiningsih pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

⁸ Ibid., 195.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Menurut Eduardus Tandelilin informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan.⁹ EPS dijadikan salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, para investor tertarik dengan perusahaan yang EPS nya tinggi karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,806934 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,806934 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari EPS bernilai 9,164754 artinya jika tingkat EPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 9,164754.

Hasil penelitian ini menerima H_3 dan menolak H_0 artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perindustrian. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan EPS akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai EPS karena

⁹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Sleman: PT Kanisius, 2017), 367.

memengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Selain itu, penilaian EPS menunjukkan besarnya jumlah keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham untuk setiap lembarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan pada tahun 2017, Haslita Nita pada tahun 2018 dan Tri Diana pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani Maghfirah pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Firman Maulana pada tahun 2014 yang membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh OPM terhadap Harga Saham

Menurut Hery, OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara laba operasional terhadap penjualan bersih.¹⁰ Semakin tinggi nilai OPM, maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan.

Variabel OPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,895031 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,895031 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0068 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0068 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari OPM bernilai 50,16590 artinya jika tingkat OPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 50,16590.

Hasil penelitian ini menerima H_4 dan menolak H_0 artinya OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perindustrian. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan OPM akan berpengaruh terhadap harga saham. Maka bisa kita ketahui bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional perusahaan sector perindustrian pada ISSI periode 2016-2019 cenderung baik. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk mempertahankan efisiensi atas beban operasionalnya.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin Ito pada tahun 2017, Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa OPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

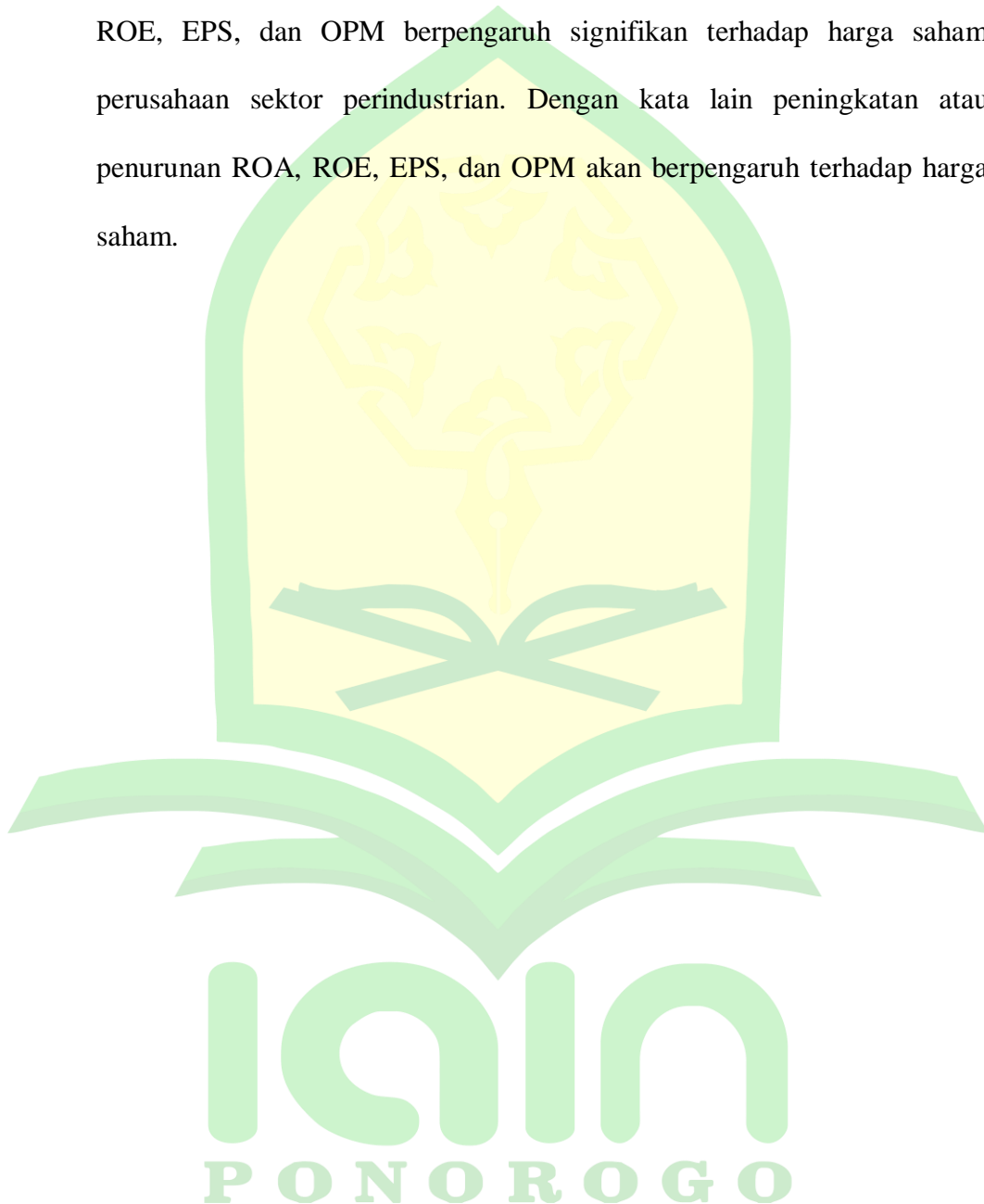
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Muhammad Trenggan pada tahun 2015 yang membuktikan bahwa OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diketahui nilai F-Statistik sebesar 39,21430 dengan nilai *probability* 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Jadi ROA, ROE, EPS, dan

OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian pada ISSI.

Hasil penelitian ini menerima H_5 dan menolok H_0 artinya ROA, ROE, EPS, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan ROA, ROE, EPS, dan OPM akan berpengaruh terhadap harga saham.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,170836 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170836 < 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,2503 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2503 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
2. Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,196374 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($4,196374 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
3. Variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,806934 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($3,806934 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0006 < 0,05$). Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.

4. variabel OPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,895031 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,895031 > 2,01669$) dengan nilai *probability* 0,0068 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0068 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.
5. ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian. Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS, dan OPM memiliki nilai F-Statistik sebesar 39,21430 dan nilai *probability* sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat kesalahan ($0,000000 < 0,05$).

A. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

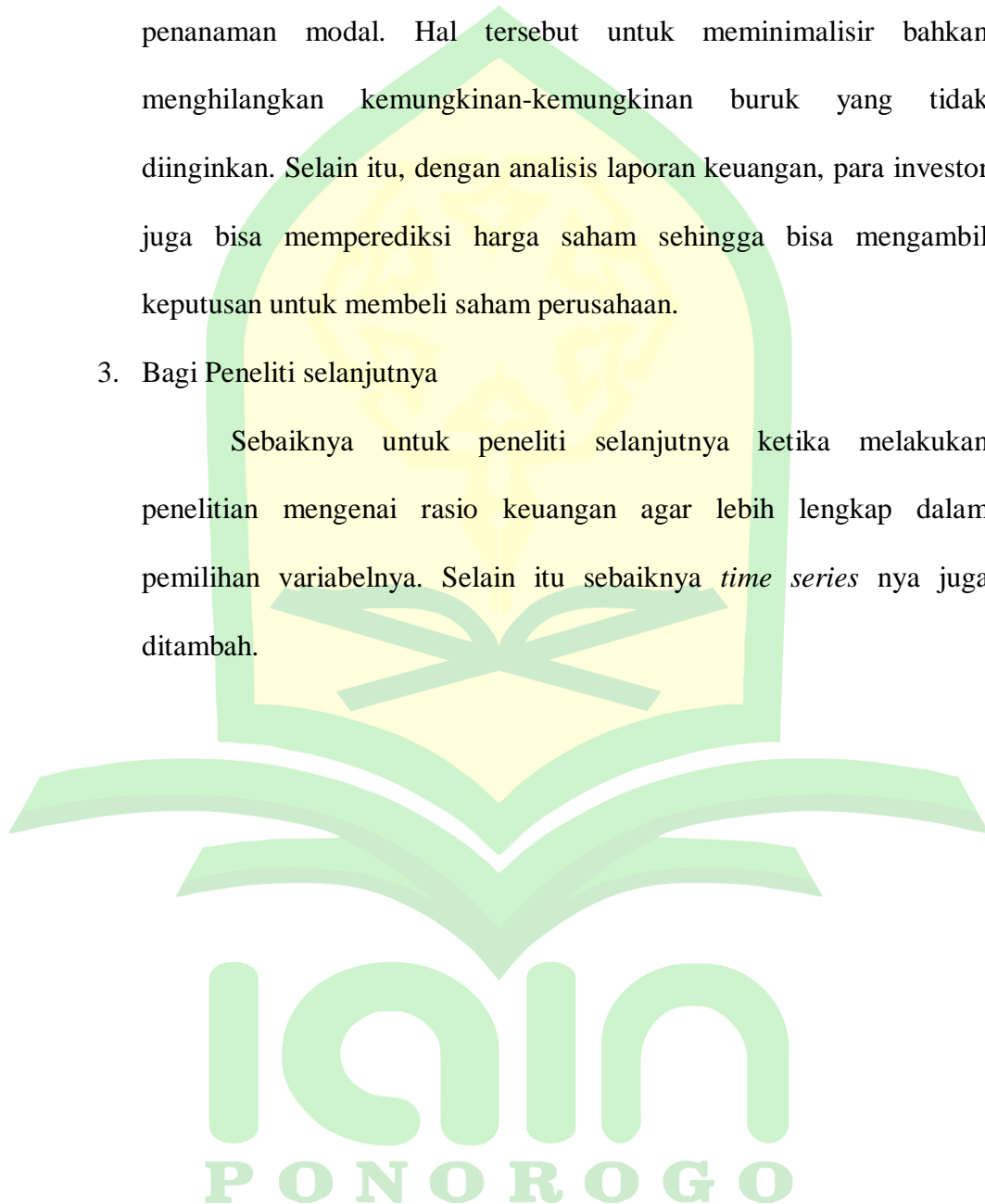
Untuk lebih memperhatikan dan cepat mengambil tindakan ketika rasio keuangan yang diharapkan ternyata tidak sesuai harapan. Memperhatikan nilai ROA, ROE, EPS, dan OPM serta mempertahankan bahkan meningkatkan laba. Dimana laba tersebut dapat tercermin pada EPS sehingga para investor atau pun calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

Bagi para investor maupun calon investor, sebaiknya melakukan analisis tentang rasio keuangan perusahaan dulu sebelum melakukan penanaman modal. Hal tersebut untuk meminimalisir bahkan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak diinginkan. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan, para investor juga bisa memprediksi harga saham sehingga bisa mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian mengenai rasio keuangan agar lebih lengkap dalam pemilihan variabelnya. Selain itu sebaiknya *time series* nya juga ditambah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018)” *Kitabah*. 2. Juli-Desember 2019.
- Brigham, Eugene F., and Houston Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Choirunnisa, Fikri. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Fakhrudin, M., and Hadianto. *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Fatimah, Liza. “Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)” *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raten Intan, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*. 8. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2017.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid I*. 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFU UGM, 2010.

- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Iskandar, Alwi Z. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008.
- Ito, Novendri Alfin. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1. Januari 2017.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2007.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Maghfirah, Sani. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)" *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Maulana, Firman. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012" *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 2014.
- Muhammad, Arie Setyawan. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia" *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Mulyono, Sri. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006.
- Musyafa, Ulfa Dhia dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan. "Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013" *Adliya*. 1. 2015.

- Nachrowi, D. Nachrowi, and Hardius Usman. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020.
- Nisa, Haslita. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5. 2018.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 tentang investasi.
- Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2010.
- Samsul, M. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Soemitro, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosinia, 2014.
- Sugiarto, Edi. dkk. “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata tahun 2013-2017)” *Media Mahardika*. 2. Januari 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhestiningsih, Suprihati. “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ilmu Terapan (JIMAT)*. 2. November 2008.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekosinia, 2008.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

———. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Sleman: PT Kanisius, 2017.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Triawan, Rinaldi dan Atina Shofawati. “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 7. 2018.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

www.idx.co.id.

